



JUDICIAL SYSTEM MONITORING PROGRAMME
PROGRAMA DE MONITORIZAÇÃO DO SISTEMA JUDICIAL

UPDATE KEADILAN

Periode: November 2006

Terbitan: 15/2006

PENDISTRIBUSIAN “CHEGA!”: LAPORAN AKHIR CAVR

1. PENDAHULUAN

“Chega!”, sebuah kata dalam bahasa Portugis yang dapat diterjemahkan sebagai “Berhenti!”, atau “Cukup!” adalah judul Laporan Akhir dari Komisi Penerimaan, Kebenaran dan Rekonsiliasi Timor Leste (Biasanya disebutkan dengan akronimnya dalam bahasa Portugis, “CAVR”). Laporan akhir tersebut meliputi periode kira-kira 25 tahun, dimana Timor Leste mengalami kekacauan politik dan sosial secara berkelanjutan. Tidak dapat diragukan lagi bahwa Laporan Akhir ini merupakan catatan historis yang penting. Laporan ini adalah hasil pekerjaan yang dilakukan oleh para komisaris dan stafnya selama 3 tahun, yang termasuk pertemuan di depan umum, misi pencarian fakta dan penelitian. Namun, hal terpenting dari laporan adalah kontribusinya terhadap proses rekonsiliasi formal yang berkelanjutan di antara masyarakat sipil Timor-Leste. Jadi, sangat penting bahwa masyarakat pada umumnya diberitahu tentang isi Laporan Akhir tersebut.

Sebagai bagian dari program pemantauannya, JSMP melakukan peninjauan awal atas proses pendistribusian yang sedang diadakan oleh Sekretariat Teknis Pasca-CAVR (“STP-CAVR”). Proses pendistribusian adalah mekanisme formal untuk menjamin kepada penduduk bahwa kontribusi mereka terhadap proses rekonsiliasi telah mencapai hasil. Sebagaimana dinyatakan oleh CAVR sendirinya dalam Laporan Akhirnya:

“Penyimpanan, pendistribusian dan pengembangan materi pendidikan adalah aspek-aspek penting yang perlu ditindaklanjuti untuk menjamin manfaatnya CAVR pada masa depan dan untuk menghormati kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat Timor-Leste kepada Komisi.”¹

Dalam Update Keadilan ini, JSMP bertujuan untuk menilai proses pendistribusian terhadap obyektif yang telah ditetapkan dan mandatnya CAVR dan STP-CAVR serta memberi komentar tentang pentingnya proses pendistribusian pada proses rekonsiliasi di Timor-Leste. Pada saat laporan ini ditulis, proses pendistribusian yang direncanakan telah diselesaikan di semua Distrik, kecuali Dili dan Oecusse

¹ *Chega!* Ringkasan Eksekutif, h 183.

(yang akan diselesaikan selama bulan Desember 2006). JSMP percaya bahwa persoalan tertentu seharusnya digarisbawahi sebelum proses pendistribusian dimulai di Dili dengan maksud untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya pekerjaan yang dilakukan oleh STP-CAVR.

2. PENERAPAN REKOMENDASI CAVR PADA PUBLIK

2.1. Tidak adanya respons dari Pemerintah dan Parlemen terhadap rekomendasi CAVR

Laporan akhir secara resmi diserahkan kepada Presiden Republik pada tanggal 31 Oktober 2005, sesuai dengan Peraturan UNTAET² No. 10/2001³ yang kemudian diperpanjang oleh undang-undang lain yang merubahnya.⁴ Presiden kemudian menyampaikan Laporan kepada Parlemen Nasional dan Perdana Menteri pada tanggal 28 November 2005.⁵

Salah satu rekomendasi yang termuat dalam “Chega!” adalah:

Parlemen Nasional mendukung rekomendasi-rekomendasi dalam Laporan ini, bertanggungjawab terutama dalam mengamati dan mengawasi pelaksanaannya dan mendelegasikan tugas ini pada Komite Parlemen yang layak.⁶

Namun sampai sekarang, yaitu lebih dari satu tahun sejak Laporan tersebut diterima olehnya, Parlemen Nasional belum mulai membahas Laporan dan tidak mengeluarkan pernyataan resmi tentang hal ini. Pemerintah juga tidak mengambil langkah untuk menerapkan rekomendasi CAVR.

JSMP mengaku bahwa sebagian rekomendasi yang termuat dalam Laporan memerlukan keikutsertaan (partisipasi aktif) aktor internasional dan oleh karena itu bukan saja Parlemen dan Pemerintah Timor-Leste yang bertanggungjawab atas tidak adanya respons terhadap rekomendasi tersebut. Namun, sebagian besar rekomendasi yang termuat dalam Laporan menghimbau agar dilakukannya tindakan spesifik oleh Parlemen dan/atau Pemerintah Timor-Leste. Laporan JSMP ini tidak akan menganalisa masing-masing rekomendasi CAVR. Namun, JSMP berpendapat bahwa penolakan secara terus-menerus oleh Parlemen dan Pemerintah untuk membahas atau secara publik memberi jawaban terhadap rekomendasi yang termuat dalam Laporan CAVR itu akan mengurangi nilai kontribusi yang diberikan oleh setiap orang yang ikutserta dalam pekerjaan yang dilakukan oleh CAVR dan menghalangi proses kebenaran dan rekonsiliasi.

² Pemerintahan Transisi PBB di Timor Leste.

³ Peraturan UNTAET No.10/2001, Pasal 2 dan 21.

⁴ Undang-Undang RDTL 7/2003; Undang-Undang RDTL 13/2004; dan Undang-Undang RDTL 11/2005.

⁵ Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RDTL 11/2005, Pasal 2(2).

⁶ *Chega!* Bagian 11: Rekomendasi, h. 44, Rekomendasi 13.1.

Lagipula, tidak adanya respons oleh Parlemen Nasional terhadap Laporan Akhir rupanya mempengaruhi keputusan Presiden Republik untuk sendirinya mencoba membentuk lembaga penerus, sebuah langkah yang menurut JSMP barangkali tidak sesuai dengan Konstitusi (lihat Bagian 3 di bawah). Oleh karena itu JSMP kecewa dengan tidak adanya tindakan dari Parlemen Nasional, yang sebenarnya dapat membentuk lembaga yang sesuai dengan Konstitusi, didanai oleh publik, dan diberi kewenangan yang memadai, untuk menindaklanjuti pekerjaan CAVR.

2.2. Keperluan untuk perundang-undangan yang dapat menjamin penyimpanan dan perlindungan Arsip-Arsip CAVR

CAVR menyimpan dan mengatur arsip-arsip sesuai dengan kewajibannya menurut Peraturan UNTAET No. 10/2001.⁷ Dalam Laporan Akhirnya, CAVR mengatakan bahwa:

“Arsip-arsip tersebut adalah bagian unik dari warisan nasional Timor-Leste dan terdiri dari ribuan catatan multi-media yang telah dipercayakan pada Komisi oleh perorangan, keluarga-keluarga dan masyarakat di seluruh Timor-Leste, selain juga organisasi-organisasi nasional dan internasional dan pemerintah-pemerintah.”⁸

Kemudian CAVR merekomendasikan agar “Parlemen Nasional Timor Leste mengadopsi perundang-undangan yang mengatur tentang penyimpanan, penyusunan dan penggunaan arsip-arsip nasional”.⁹

Setelah Laporan Akhir didistribusikan secara lebih luas kepada penduduk, maka minat masyarakat Timor Leste dan masyarakat internasional pada materi yang tersimpan dalam arsip-arsip tersebut tentu saja akan meningkat. Selain daripada pentingnya catatan ini dari segi sejarah, ada juga persoalan kerahasiaan yang berkaitan dengan pemberian akses pada arsip-arsip, khususnya mengenai kesaksian para korban. Tanpa adanya pedoman yang jelas dalam undang-undang, maka tidak ada jaminan untuk secara fisik atau secara hukum melindungi arsip-arsip atau mengatur akses publik terhadap catatan-catatan tersebut.

3. STATUS HUKUM STP-CAVR

Mandat substansif CAVR secara resmi berakhir pada saat Laporan Akhir diserahkan kepada Presiden Republik pada tanggal 31 Oktober 2005.¹⁰ Dengan

⁷ Peraturan UNTAET No.10/2001, Pasal 43(2).

⁸ *Chega!* Bagian 11: Rekomendasi, h 27.

⁹ *Chega!* Bagian 11: Rekomendasi, h 28, Rekomendasi 7.5.1.

¹⁰ Undang-Undang RDTL No.11/2005, 10 Agustus 2005, Pasal 1. Peraturan UNTAET No.10/2001, Pasal 43(1), Sebagaimana diamandemen oleh Undang-Undang RDTL No. 7/2003, Pasal 2, memberi waktu tiga bulan kepada Presiden setelah waktu ini untuk secara resmi membubarkan CAVR. Hal ini terjadi pada tanggal 20 Desember 2005.

berakhirnya mandatnya CAVR maka ada keperluan untuk membentuk badan pasca-CAVR untuk menjamin bahwa Laporan akan didistribusikan dan agar arsip-arsip CAVR dapat tetap disimpan dan dipelihara.

Salah satu rekomendasi yang termuat dalam “Chega!” adalah:

Parlemen memberikan mandat pada sebuah organisasi yang layak untuk melakukan konsultasi nasional di bawah naungan Kantor Presiden tentang peran, kerangka acuan dan kelayakan sebuah lembaga penerus dan, berdasarkan hasil-hasil temuan ini, agar membuat rekomendasi yang akan dipertimbangkan oleh Parlemen Nasional. Isu-isu yang akan dipertimbangkan hendaknya termasuk:

- Penerapan rekomendasi-rekomendasi dalam Laporan ini
- Perlunya rekonsiliasi lebih lanjut di Timor-Leste
- Pelestarian bekas *Comarca Balide* sebagai tempat bersejarah dan menggunakannya sebagai pusat memorial nasional akan korban dan hak asasi manusia
- Penyimpanan dan penggunaan arsip-arsip CAVR
- Status hukum lembaga penerus tersebut.¹¹

Namun, sebagaimana dijelaskan di atas (lihat bagian 2 di atas) sampai sekarang belum ada respons dari Parlemen Nasional terhadap Laporan Akhir. Sebaliknya, lembaga baru yang bernama STP-CAVR dibentuk oleh Presiden Republik dengan maksud untuk mendukung beliau melaksanakan fungsi berikut:¹²

- Memelihara situs *Comarca*¹³ sebagai tempat bersejarah;
- Melindungi catatan, arsip dan dokumentasi CAVR dan menentukan siapa yang bertanggungjawab atas keamanan sumber daya ini;
- Menyelesaikan pekerjaan administrasi yang belum diselesaikan oleh CAVR, yaitu: menutup rekening dan pengauditan; dan
- Mendukung Presiden untuk mendistribusikan Laporan Akhir.¹⁴

Namun, JSMP prihatin tentang status hukum STP-CAVR.

Pada khususnya, dua persoalan hukum timbul berhubungan dengan Keputusan Presiden:

- (i) Konstitusionalitas pembentukan STP-CAVR;

¹¹ *Chega!* Bagian 11: Rekomendasi, h 44, Rekomendasi 13.2.

¹² Keputusan Presiden No. 20/2005, 20 Desember 2005, Pasal 3.

¹³ Bekas Penjara (*Comarca*) di Belide, Dili, adalah tempat operasinya CAVR. Situs ini dulu adalah penjara yang digunakan selama periode penjajahan Indonesia untuk menahan Tahanan Politik (tapol).

¹⁴ JSMP mencatat bahwa penyelesaian publikasi pendukung yang belum diselesaikan oleh CAVR (termasuk “versi populer” Laporan Akhir, dan Ringkasan Eksekutif yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Tetun) tidak didelegasikan secara jelas kepada STP-CAVR menurut Keputusan Presiden, walaupun rupanya bahwa STP-CAVR percaya demikian. Namun, JSMP berpendapat bahwa penyelesaian dan pendistribusian publikasi-publikasi tersebut barangkali akan termasuk dalam mandat pendistribusian CAVR, jika tugas “mendukung Presiden untuk mendistribusikan Laporan Akhir” ditafsirkan secara lebih luas dan bukan secara harafiah.

- (ii) Cakupan fungsi-fungsi STP-CAVR; dan
- (iii) Lamanya mandat STP-CAVR untuk melanjutkan kegiatannya.

3.1. Konstitusionalitas dari pembentukan STP-CAVR

STP-CAVR dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden pada tanggal 20 Desember 2005.¹⁵ Namun JSMP cukup prihatin tentang keabsahan instrumen ini.

Kewenangan Presiden Republik didefinisikan dalam Konstitusi Timor-Leste.¹⁶ Mengenai proses-proses legislatif, kewenangan Presiden terbatas pada mengumumkan secara resmi atau veto atas undang-undang yang akan disahkan oleh Parlemen Nasional.¹⁷ Kewenangan tersebut tidak diberikan kepada Presiden untuk memprakarsai atau membentuk suatu perundang-undangan. Sebaliknya, kewenangan menurut konstitusi untuk mengesahkan undang-undang diberikan kepada Parlemen Nasional¹⁸ (yang juga dapat memberi izin kepada Pemerintah untuk membuat undang-undang tentang persoalan tertentu¹⁹) dan kepada Pemerintah²⁰ (tentang persoalan mengenai pengaturan dan fungsinya serta pengelolaan negara). Prinsip pemisahan kewenangan dalam Konstitusi menjelaskan bahwa kewenangan legislatif tersebut tidak dapat dipindahkan atau dilaksanakan oleh organ-organ lain.²¹

Oleh karena itu, Presiden tidak mempunyai kewenangan menurut Konstitusi untuk mengundang pembentukan badan seperti STP-CAVR. Oleh karena itu, menurut JSMP, Keputusan Presiden yang dimaksudkan untuk membentuk STP-CAVR tidak berlaku menurut Konstitusi.

Bahkan seandainya Presiden mempunyai kewenangan dalam Konstitusi untuk membentuk unit-unit administratif dalam kantornya sendiri dan jika STP-CAVR dimaksudkan demikian (karena dikatakan bahwa peranannya adalah mendukung Presiden²²), JSMP tidak dapat menemukan dasar konstitusional bagi kantor Presiden untuk melaksanakan tindakan yang dimandatkan kepada STP-CAVR. Misalnya, Presiden Republik tidak mempunyai kewenangan dalam Konstitusi untuk menyimpan atau memelihara catatan publik atau memelihara tempat bersejarah, atau untuk melakukan kegiatan informasi publik.²³ Kegiatan semacam ini biasanya dilaksanakan oleh Pemerintah atau badan yang dibentuk oleh Parlemen.

¹⁵ Keputusan Presiden No. 20/2005, 20 Desember 2005.

¹⁶ Konstitusi RDTL, Pasal 85 – 88.

¹⁷ Konstitusi RDTL, Pasal 85(a) dan 88.

¹⁸ Konstitusi RDTL, Ayat 95(1) dan (2).

¹⁹ Konstitusi RDTL, Pasal 96.

²⁰ Konstitusi RDTL, Pasal 115(3).

²¹ Konstitusi RDTL, Pasal 69.

²² Keputusan Presiden No. 20/2005, 20 Desember 2005, Pasal 3.

²³ Lihat Konstitusi RDTL, Pasal 85 – 88.

Kalau Keputusan Presiden tidak berlaku menurut Konstitusi maka STP-CAVR dengan sendirinya tidak mempunyai status hukum. Hal ini barangkali tidak signifikan berhubungan dengan program pendistribusian STP-CAVR (yang bagaimana pun didanai oleh donor eksternal dan menyangkut kegiatan yang rupanya tidak perlu diizinkan secara publik). Namun pertanyaan tentang status STP-CAVR akan menimbulkan persoalan serius tentang pemeliharaan aset-aset publik seperti arsip-arsip CAVR dan situs Comarca sebagai tempat bersejarah. Dengan alasan ini JSMP percaya bahwa Parlemen perlu mengambil tindakan untuk menjamin bahwa status dan kewenangan STP-CAVR dibentuk sesuai dengan undang-undang.

3.2. Durasi mandatnya STP-CAVR

Staf STP-CAVR telah memberitahu JSMP bahwa STP-CAVR hanya dimandatkan untuk melanjutkan kegiatan pendistribusiannya sampai tanggal 20 Desember 2006.

Namun, menurut ketentuan dalam Keputusan Presiden yang dimaksudkan untuk membentuknya, STP-CAVR akan berlangsung sampai “kerangka hukum yang tepat telah ditetapkan dan dilaksanakan oleh badan-badan konstitusional yang kompeten”. Dengan mengesampingkan persoalan tentang keabsahan Keputusan Presiden menurut Konstitusi, rupanya batasan tidak diterapkan pada kegiatan STP-CAVR secara umum, atau secara khusus mengenai pendistribusian.

4. PROSES PENDISTRIBUSIAN

4.1. Peninjauan JSMP terhadap proses pendistribusian

Dalam Laporan Akhir, CAVR membuat rekomendasi spesifik tentang pendistribusian Laporan di Timor-Leste dan di luar negeri.²⁴ CAVR khususnya merekomendasikan agar Lapornya didistribusikan kepada negara-negara yang disebutkan dalam Laporan, seperti Portugal, Indonesia dan Australia.²⁵ Walaupun penerbitan Laporan ini pada tingkat internasional adalah penting, untuk keperluan Update Keadilan ini, JSMP memilih untuk berfokus pada pendistribusian Laporan di Timor-Leste karena jauh lebih penting pada saat ini bagi masyarakat sipil di Timor-Leste.

Untuk menilai proses pendistribusian, JSMP menghadiri dua rapat dengan wakil-wakil dari tim pendistribusian CAVR. STP-CAVR juga mengundang anggota-JSMP untuk ikut serta dalam kegiatan pendistribusian yang diadakan di Distrik Liquica dan Manufahi. Staf dari JSMP menghadiri:

²⁴ *Chega!* Bagian 11: Rekomendasi, h 3-5 dan 27.

²⁵ *Chega!* Bagian 11: Rekomendasi, h 4, Rekomendasi 1.1.

- (i) Pemutaran video CAVR yang berjudul ‘*Dalan ba dame*’ (Jalan Menuju Perdamaian) kepada publik di halaman gereja Mota-Ulun, Distrik Liquica pada tanggal 9 November 2006; dan
- (ii) Seminar publik yang diadakan oleh STP-CAVR di Same, Distrik Manufahi pada 16 November 2006.

4.2. Uraian tentang proses pendistribusian

Cukup berguna untuk secara singkat menguraikan bagaimana STP-CAVR mengadakan pendistribusian Laporan itu. Proses pendistribusian diatur sesuai dengan periode 4 minggu di masing-masing distrik di 13 Distrik di Timor-Leste. Sebuah tim yang terdiri dari 4 wakil STP-CAVR dialokasikan pada setiap distrik dan diharapkan bahwa tim tersebut akan tinggal di setiap Distrik selama 4 minggu berturut-turut. Proses pendistribusian dimulai dengan pertemuan pertama bersama para pemimpin komunitas seperti polisi, para administrator distrik dan subdistrik, dan wakil-wakil dari Gereja. Ringkasan Eksekutif dari Laporan Akhir yakni, Laporan dalam bentuk CD-Rom, buku yang memuat foto serta pernyataan korban didistribusikan dalam pertemuan²⁶. Kemudian selama beberapa minggu tim tersebut meningkatkan kesadaran tentang kehadiran dan tujuannya di Distrik. Versi Laporan Akhir dalam bentuk film (*Dalan ba Dame*), diputar sesuai jadwal di beberapa desa di setiap sub-distrik. Sekitar 200 undangan dikirim kepada berbagai macam anggota komunitas termasuk wakil dari para korban, veteran, polisi, militer, Pemerintahan Distrik, wakil pemerintah lokal yang terpilih, NGO lokal, Gereja dan sekolah-sekolah agar menghadiri Seminar pada tingkat Distrik dan Lokakarya sebagai tindakan lanjutan.

Dalam seminar itu sebuah panel dibentuk yang terdiri atas mantan Komisaris Nasional dari CAVR, seorang wakil dari Gereja, seorang wakil dari masyarakat sipil, dan seorang wakil dari para korban. Sebuah penjelasan diberikan tentang hasil temuan dan rekomendasi yang terpenting dalam Laporan Akhir ini. Kemudian para hadirin dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada panel dan para wakil STP-CAVR. Tujuan dari Seminar dan lokakarya adalah menggabungkan berbagai macam anggota komunitas dalam forum formal untuk membahas Laporan Akhir dan dampak dari Laporan pada komunitasnya dan untuk memberi kesempatan kepada orang-orang agar dapat mengajukan pertanyaan kepada Komisaris. Dalam menentukan daftar orang yang akan diundang, terfokus pada para pemimpin Komunitas dan orang-orang yang memberi kesaksian selama proses pencarian fakta yang diselenggarakan CAVR.

²⁶ Menurut informasi yang diberikan kepada JSMP oleh STP-CAVR, materi yang didistribusikan di setiap distrik dan jumlahnya kira-kira sebagai berikut: Pamflet “Dengan Suara Kami” termasuk foto dan pesan dari korban-korban (100 salinan); Pamflet Pertemuan di Depan Umum “Perempuan dan Konflik” (70 salinan); Pamflet Pertemuan di Depan Umum “Pemindahan Terpaksa dan Kelaparan” (70 salinan); Pamflet Pertemuan di Depan Umum “Pembunuhan Massal” (70 salinan); Ringkasan Eksekutif (100 salinan); CD-Rom (20-30 salinan); CD Audio filem *Dalan ba Dame* (1-5 salinan).

Menurut STP-CAVR, fokus utama dari Seminar dan lokakarya adalah menyampaikan informasi tentang Laporan Akhir CAVR, termasuk hasil dan rekomendasinya, mendengar pendapat dari para peserta, dan mengumpulkan ide tentang jawaban terhadap Laporan itu. Ada usaha untuk menghindari diskusi tentang persoalan sipil, keamanan dan politik pada saat ini. Akibat batasan terhadap dana dan tidak adanya kepastian tentang berapa lama STP-CAVR akan berlanjut, satu tujuan dari lokakarya tersebut adalah menciptakan jaringan lokal bagi orang-orang di setiap Distrik yang siap mengembangkan secara lebih lanjut kesadaran publik tentang Laporan Akhir. Jaringan distrik internal akan dihubungkan dengan jaringan yang serupa di distrik lain dan kantor STP-CAVR di Dili. Diharapkan bahwa Struktur ini akan tetap berjalan setelah program pendistribusian resmi STP-CAVR berakhir.

4.3. Komentar JSMP tentang proses pendistribusian

JSMP menghargai komitmen dan dedikasi tim pendistribusian STP-CAVR dalam melaksanakan kegiatannya. Staf JSMP terkesan oleh profesionalisme tim-tim pendistribusian dan dedikasi nyata Sekretariat STP-CAVR terhadap tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya. JSMP juga sangat menghargai kerja sama yang diberikan oleh STP-CAVR.

Namun JSMP percaya bahwa walaupun STP-CAVR mempunyai komitmen, proses pendistribusian dalam pelaksanaannya belum mencapai tujuan-tujuannya. Ada sejumlah persoalan yang timbul berhubungan dengan proses pendistribusian.

Proses pendistribusian jika dibandingkan dengan rekomendasi-rekomendasi CAVR

Pertama, dalam menilai cara yang digunakan untuk melakukan pendistribusian, harus mempertimbangkan rekomendasi-rekomendasi yang termuat dalam Laporan Akhir tentang persoalan ini. CAVR merekomendasi bahwa:

Laporan Akhir diterjemahkan ke dalam Bahasa Tetun dan disebarakan secara luas di Timor-Leste sehingga generasi kini dan mendatang dapat mengakses isi Laporan ini.²⁷

Kementerian Pendidikan Timor-Leste bekerja sama dengan lembaga penerus pasca-CAVR untuk menggunakan Laporan Akhir dan materi-materi Komisi lainnya dalam perancangan kurikulum dan materi pendidikan lainnya berkaitan dengan hak asasi manusia, rekonsiliasi, sejarah, hukum, studi tentang jender dan bidang-bidang studi lainnya yang relevan.²⁸

²⁷ *Chega!* Bagian 11: Rekomendasi, h 27, Rekomendasi 7.4.1.

²⁸ *Chega!* Bagian 11: Rekomendasi, h 27, Rekomendasi 7.4.2.

Pemerintah Timor-Leste dan mitra donor internasional mendukung diperbanyaknya Laporan Akhir dan materi-materi terkait untuk memungkinkan kesinambungan program pendidikan ini.²⁹

Rekomendasi-rekomendasi tersebut belum diterapkan sebagai bagian dari proses pendistribusian pada saat ini. Pertama, Laporan Akhir (yang dihasilkan oleh CAVR dalam bahasa Portugis, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) belum diterjemahkan ke dalam Bahasa Tetun. JSMP mengerti bahwa ada versi populer Laporan yang sedang dibuat yang akan mencantumkan versi Tetun, dan Ringkasan Eksekutif tidak lama lagi akan disediakan dalam Bahasa Tetun. Pada saat ini sumber daya berikutnya tersedia untuk pendistribusian publik dalam bahasa Tetun: ringkasan Laporan Akhir dalam bentuk pamflet, berbagai buku sampul lunak tentang sebagian tema Laporan³⁰ yang memuat foto-foto dan kutipan-kutipan kesaksian korban, dan film *Dalan ba Dame* yang mendokumentasi sejarah dari periode yang diliputi oleh Laporan.

Kedua, Kementerian Pendidikan tidak memberi jawaban terhadap Laporan Akhir dan sampai sekarang belum ada usaha untuk menggunakan “Chega!” atau publikasi lain yang berkaitan untuk mengembangkan kurikulum sekolah.

Ketiga, dana untuk pendistribusian Laporan Akhir diberikan oleh Jepang, Norwegia, Jerman dan UNDP, dan AVI (Australian Volunteers International) menyediakan dua penasehat. JSMP telah diberitahu bahwa sedikit dana pemerintah pada prinsipnya telah dijanjikan. Menurut JSMP, kontribusi finansial dari Pemerintah akan merupakan langkah positif untuk meyakinkan masyarakat bahwa Pemerintah dan Parlemen mendukung kegiatan STP-CAVR.

Proses pendistribusian jika dibandingkan dengan prinsip-prinsip yang lebih umum

Mengenai pendistribusian laporan di dalam negeri, Keputusan Presiden yang dimaksudkan untuk membentuk STP-CAVR menyatakan bahwa:

“Laporan yang dihasilkan [“Chega!”] juga harus didistribusikan pada tingkat nasional, mempromosikan kampanye untuk meningkatkan kesadaran, pengertian dan penjelasan, dengan maksud untuk mendukung rekonsiliasi nasional”.³¹

Walaupun tujuan ini tidak dapat dikuantifikasikan, JSMP percaya bahwa salah satu aspeknya adalah bahwa isi laporan perlu dikomunikasikan dan dimengerti oleh sebagian besar masyarakat Timor-Leste. JSMP juga berpendapat bahwa proses pendistribusian harus menjangkau semua korban dan semua anggota

²⁹ *Chega!* Bagian 11: Rekomendasi, h 27, Rekomendasi 7.4.3.

³⁰ Perempuan dan Konflik, Pemindahan Paksa dan Kelaparan, dan Pembunuhan Massal.

³¹ Keputusan Presiden No. 20/2005, 20 Desember 2005, Pasal 2.

masyarakat lain yang memberi bukti kepada CAVR selama proses pelaksanaan penelitiannya. Oleh karena itu JSMP ingin menilai sukses dari proyek pendistribusian dengan mempertimbangkan sejauh mana CAVR dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

4.3.1. Pendistribusian materi

Sebagaimana dijelaskan di atas, tim-tim pendistribusian telah mendistribusikan semua materi kepada para pemimpin komunitas di distrik-distrik dan kepada semua orang yang telah memberi kesaksian kepada CAVR selama proses penelitiannya. Satu salinan laporan diberikan kepada setiap Kantor Administrator Distrik dan di beberapa distrik kepada perpustakaan atau lokasi sentral lainnya.³² Diskusi tidak resmi dengan anggota komunitas juga dilaksanakan pada bagian ini dari proses pendistribusian.

JSMP menghargai usaha yang dilakukan oleh STP-CAVR untuk menjamin bahwa para korban yang memberi kesaksian kepada CAVR diberikan informasi tentang hasil proses CAVR dan materi pendukung. Namun, JSMP percaya bahwa penyediaan materi kepada semua komunitas di distrik-distrik selama ini tidak memadai.

- Penyediaan satu salinan dari Laporan Akhir kepada Kantor Administrator Distrik, dan hanya beberapa salinan yang dapat diakses oleh publik di perpustakaan, jelas tidak memadai. Walaupun ada pengertian bahwa Laporan dimiliki oleh Administrator Distrik untuk keperluan akses publik, tidak realistis jika berpikir bahwa masyarakat dari setiap pelosok distrik dapat melakukan perjalanan ke kantor Administrator Distrik, dengan mengingat jaraknya, kesulitan dengan transportasi, dan waktu yang diperlukan untuk membaca Laporan itu secara teliti (yang kira-kira panjangnya 2500 halaman) bahkan bagi orang yang mempunyai keterampilan membaca yang sangat maju. JSMP mengerti bahwa lebih banyak salinan laporan tidak dapat didistribusikan karena biaya produksinya – kira-kira US\$100 untuk setiap salinan. JSMP berpendapat bahwa sungguh sangat memprihatinkan kalau biaya tersebut merupakan halangan bagi masyarakat Timor Leste yang ingin mengakses versi lengkapnya “Chega!”. JSMP berharap bahwa Pemerintah dan donor eksternal akan mendanai penerjemahan Laporan ke dalam Bahasa Tetun dan dapat menghasilkan lebih banyak salinan “Chega!” yang dapat didistribusikan setidaknya pada tingkat sub-distrik, serta kepada semua universitas dan perpustakaan.

³² Selain daripada Kantor Administrator Distrik, versi lengkap dari Laporan Akhir tersedia untuk diakses di perpustakaan dan lembaga berikut: Ailieu: Biblioteca Edukasaun; Baucau: Biblioteca Lorosae, Buka Hatene, Biblioteca Comunidade Venilale; Bobonaro: Biblioteca Maliana, Biblioteca Lolotoe, Museum Balibo; Covalima: Centro Comunidade, Centro Juventude; Dili: STP-CAVR, Xanana Reading Room, FONGTIL dan Roman Luan (Atauro); Ermera: Biblioteca Ermera, Biblioteca Paroki Letefoho; Liquica: Biblioteca Edukasaun; Lautem: Radio Comunidade Lospalos; Manatuto: Biblioteca Edukasaun; Manufahi: Biblioteca Edukasaun; Oecusse: Biblioteca Distritu; Viqueque: Centro Juventude.

- Demikian pula, penyediaan materi lain sampai sekarang belum menjangkau mayoritas masyarakat Timor Leste, ataupun semua korban yang terlibat dalam proses penelitian CAVR. Selama pemantauannya terhadap Seminar di Distrik Manufahi, JSMP mencatat perasaan sejumlah korban yang mengucapkan kekecewaannya karena tidak menerima materi dari STP-CAVR. JSMP merasa kecewa sekali bahwa materi tidak tersedia dalam seminar untuk didistribusikan, setidaknya kepada para peserta. Sekali lagi, JSMP mengaku bahwa tim-tim pendistribusian STP-CAVR bekerja keras untuk mencoba memberi materi kepada sebagian luas penduduk Timor Leste, termasuk kepada semua korban yang memberikan kesaksian kepada CAVR. Namun rupanya bahwa selama waktu yang dialokasikan untuk proses pendistribusian, tujuan ini tidak dapat tercapai sepenuhnya. JSMP telah diberitahu bahwa jika versi Tetun Ringkasan Eksekutif dan Versi Populer “Chega!”, serta sejumlah kopi Pamflet Pertemuan di Depan Umum diselesaikan, barangkali materi ini akan didistribusikan secara lebih luas kepada penduduk.³³ JSMP berharap bahwa hal ini akan terjadi dan bahwa tim-tim akan mampu melakukan pendistribusian, kalau bisa, di setiap 443 Desa di Timor-Leste.³⁴

4.3.2. Pemutaran film CAVR

Film CAVR, *Dalan ba Dame*, sangat mudah diakses dan merupakan alat berguna untuk meningkatkan pengertian pada tingkat umum tentang isi Laporan Akhir dan pentingnya untuk masyarakat sipil Timor-Leste. Namun JSMP percaya bahwa film ini paling efektif jika dipertunjukkan dalam konteks diskusi. Hal ini sebagian disebabkan oleh kenyataan bahwa film tidak memuat informasi tentang rekomendasi CAVR, atau informasi eksplisit tentang proses atau Laporan CAVR. Tentu saja film tersebut tidak berkomentar tentang respons (atau tidak adanya respons) terhadap Laporan dan rekomendasi oleh Pemerintah dan Parlemen. Ketika film diputar di Distrik Liquica, yang dihadiri oleh JSMP, film dimulai dengan pendahuluan yang informatif yang memberi konteks tentang CAVR dan rekomendasinya. Namun JSMP percaya bahwa pengalaman ini dapat dibuat lebih menarik dan informatif kalau ada kesempatan bagi komunitas untuk membahas film itu atau mengajukan pertanyaan setelah menontonnya. Dengan mengingat bahwa film ini sudah cukup panjang dan harus ditonton pada malam hari, barangkali satu cara untuk menangani hal ini adalah mengadakan diskusi pada hari berikutnya di lokasi yang sama dimana film itu diputar, atau menunjukkan film itu selama dua malam berturut-turut dengan diikuti diikuti oleh diskusi.

³³ JSMP diberitahu bahwa hal ini tergantung pada “perpanjangan” mandat STP-CAVR di atas 20 Desember 2006, dan komitmen yang berkelanjutan dari masyarakat donor internasional.

³⁴ Timor-Leste mempunyai 13 Distrik, dan setiap distrik dibagi ke dalam sub-distrik, yang dibagi menjadi Desa, dan kemudian dibagi menjadi Kampung.

Selain itu JSMP kecewa bahwa pada saat ini film tidak dapat didistribusikan seluas mungkin. Program pendistribusian sampai sekarang hanya termasuk beberapa pemutaran film di setiap distrik. Berdasarkan pengamatan JSMP, hanya sebagian kecil penduduk lokal dapat menghadiri pemutaran film di depan publik karena kekurangan transportasi. JSMP juga diberitahu bahwa banyak orang meminta salinan DVD untuk dipertunjukkan kepada teman atau keluarganya. Namun oleh karena ada pertengkaran yang berkelanjutan antara CAVR/STP-CAVR dengan para pemilik hak cipta atas sebagian gambar-gambar asli yang digunakan dalam film, maka kopi DVD belum tersedia untuk pendistribusian umum.³⁵ JSMP percaya bahwa akan sangat bermanfaat bagi semua komunitas lokal, khususnya sekolah-sekolah, jika sumber daya pendidikan yang mudah diakses seperti ini dapat disediakan untuk pendistribusian umum. Oleh karena itu, JSMP berharap bahwa tidak lama lagi ada kata sepakat antara STP-CAVR dan pemilik hak cipta yang akan memungkinkan pendistribusian film secara lebih luas.

4.3.3. Seminar dan loka-karya

Rupanya bahwa forum seminar dan loka-karya pada umumnya diterima dengan baik oleh para peserta. JSMP juga percaya bahwa konsep yang mendasari seminar adalah konsep yang sangat baik: pendistribusian laporan kepada komunitas harus menyangkut dialog dengan anggota komunitas dan kesempatan bagi korban-korban dan anggota masyarakat untuk menukar pikiran dengan satu sama lain dan bersama STP-CAVR.

Namun, JSMP mempunyai keprihatinan tentang proses seminar yang dilakukan selama ini:

- Pertama, hanya sejumlah kecil orang dapat menghadiri setiap seminar atau loka-karya. Menurut STP-CAVR kira-kira 200 undangan dikirim untuk seminar dan biasanya hanya kira-kira 60 orang hadir.³⁶ Menurut STP-CAVR sejumlah pertimbangan mempengaruhi jumlah peserta seperti jarak antara lokasi Seminar dan rumah orang-orang yang diundang, serta kekurangan anggaran belanja untuk transportasi dalam program STP-CAVR. Selain itu, rupanya bahwa waktu yang dihabiskan di Distrik-Distrik adalah tidak memadai untuk menjamin bahwa semua orang mengetahui sepenuhnya kegiatan yang direncanakan dan tujuan dari kegiatan tim-tim pendistribusian dalam komunitasnya. Semua masalah yang timbul dipertajam di distrik-distrik

³⁵ JSMP mengerti bahwa izin diberikan oleh pemilik hak cipta untuk memungkinkan pemutaran film di depan publik di Timor Leste tetapi persetujuan belum dicapai yang akan mengizinkan pendistribusian kopi DVD atau untuk memutar filem ini di luar negeri.

³⁶ Seminar dihadiri oleh 59 orang di Distrik Bobonaro, 46 orang di Distrik Manatutu, 67 orang di Distrik Covalima, tetapi lebih dari 100 orang (hanya diperkirakan saja) di Distrik Viqueque: statistik disediakan oleh STP-CAVR.

dimana proses pendistribusian diganggu oleh krisis³⁷ karena tim-tim tidak bisa menghabiskan waktu tambahan jika kembali ke Distrik untuk menjamin bahwa komunitas mengetahui tentang kegiatannya yang dilanjutkan.

- Selain itu, JSMP percaya bahwa keefektifan seminar dilemahkan oleh kenyataan bahwa para peserta mempunyai informasi yang tidak memadai tentang isi “Chega!”. Dalam seminar di Distrik Manufahi, sejumlah orang yang hadir berkomentar bahwa mereka tidak dapat membahas laporan secara memadai bersama panel karena mereka belum mempunyai kesempatan untuk mengakses Laporan Akhir atau materi pendukung. Kesulitan ini dikaitkan dengan kesulitan yang dibahas di atas: ketidakmampuan STP-CAVR selama ini untuk menyediakan materi atau mempertunjukkan film *Dalan ba Dame* kepada anggota komunitas dalam jumlah yang memadai. JSMP berpendapat bahwa sebagian perubahan terhadap program pendistribusian yang menggabungkan film dengan format seminar barangkali akan memperhatikan kesulitan ini, walaupun hal ini jelas akan memerlukan penyelenggaraan lebih banyak seminar di setiap Distrik.

Secara keseluruhan rupanya bahwa proses pendistribusian, walaupun didasarkan pada tujuan dan prinsip yang sehat, telah terhalang oleh kekurangan waktu. JSMP percaya bahwa jika proses dapat dilanjutkan untuk periode yang lebih lama dan disertai dukungan finansial yang memadai dari donor-donor dan pemerintah Timore-Leste, barangkali kebanyakan atau semua masalah tersebut di atas dapat diperhatikan secara efektif. JSMP kecewa bahwa kesalahpahaman tentang panjangnya mandat STP-CAVR menyumbang secara signifikan pada kesulitan yang berkaitan dengan proses pendistribusian, karena proses barangkali akan dirancang pada awalnya untuk berjalan selama dua atau tiga tahun jika opsi ini dipertimbangkan.

5. REKOMENDASI JSMP

Pendistribusian Laporan Akhir CAVR secara efektif di Timor-Leste merupakan langkah yang sangat penting dalam proses rekonsiliasi yang berkelanjutan. JSMP memuji STP-CAVR atas pekerjaannya yang dilakukan selama ini. Namun JSMP mempunyai dua keprihatinan utama:

- (i) Tidak adanya respons selama ini dari organ-organ yang berdaulat terhadap Laporan Akhir CAVR; dan
- (ii) Keperluan untuk melanjutkan pendistribusian laporan dan mendistribusikannya secara jauh lebih luas.

Kedua kesulitan saling berkaitan. JSMP percaya bahwa jika informasi tentang CAVR dan “Chega!” didistribusikan secara lebih luas di Timor Leste, maka barangkali tekanan publik dapat mendorong organ-organ yang berdaulat untuk memperhatikan setidaknya-tidaknya sebagian rekomendasi CAVR.

³⁷ Liquica, Manufahi, Lautem dan Oecusse. Pendistribusian di distrik-distrik ini dimulai pada Juli tetapi setelah dua minggu ditinggalkan karena krisis. Dua minggu tambahan dialokasikan pada bulan November untuk menyelesaikan proses pendistribusian di distrik-distrik tersebut.

Pengambilan tindakan oleh Parlemen dan Pemerintah dan pendistribusian laporan secara efektif adalah langkah-langkah yang sama pentingnya supaya proses ini dapat memperhatikan keperluan korban. Kedua langkah tersebut dapat menimbulkan dialog dan perubahan yang tidak hanya memperhatikan sejarah penderitaan di Timor-Leste tetapi juga membantu mencegah agar semua kesulitan seperti krisis yang terjadi saat ini tidak muncul kembali.

Dengan mengingat pentingnya proses pendistribusian dan keperluan untuk jawaban resmi terhadap rekomendasi CAVR, JSMP memberi rekomendasi berikut:

- Parlemen dan Pemerintah harus secepat mungkin mulai membahas Laporan Akhir CAVR;
- Parlemen harus memprioritaskan pengesahan perundang-undangan yang relevan dengan pekerjaan CAVR, yang terpenting adalah perundang-undangan yang membentuk STP-CAVR sebagai lembaga yang berlaku menurut Konstitusi yang didanai secara publik dengan semua kewenangan yang perlu, serta perundang-undangan yang mengatur tentang perlindungan fisik dan hukum atas arsip-arsip CAVR;
- Kementerian Pendidikan dengan bantuan dari STP-CAVR harus menerapkan rekomendasi CAVR agar Laporan Akhir dan materi yang berkaitan digunakan untuk mengembangkan kurikulum sekolah;
- STP-CAVR jangan menghentikan kegiatannya pada tanggal 20 Desember tetapi harus mencari dana untuk melanjutkan pendistribusian laporan dengan maksud untuk melakukan pendistribusian pada tingkat desa selama satu hingga dua tahun;
- STP-CAVR dan pemilik hak cipta atas materi yang digunakan dalam film *Dalan ba Dame* harus tetap berusaha untuk menyelesaikan sengketa hukumnya, kalau perlu melalui mediasi, agar persetujuan dapat dicapai dan kemudian film tersebut dapat diakses secara lebih luas;
- STP-CAVR harus menerjemahkan versi lengkap Laporan Akhir ke dalam Bahasa Tetun;
- STP-CAVR menghasilkan jumlah salinan yang memadai dari versi lengkap Laporan Akhir sehingga dapat diakses di setiap sub-distrik dan di semua universitas dan perpustakaan;
- Donor-donor internasional tetap mendanai pekerjaan STP-CAVR, dengan memberi prioritas khusus untuk menghasilkan Laporan Akhir dalam versi Tetun;
- Para penghuni Distrik Dili, termasuk korban, anggota masyarakat sipil dan pengunjung dalam negeri harus ikut serta secara aktif dalam proses pendistribusian yang akan terjadi di sana pada bulan Desember 2006.